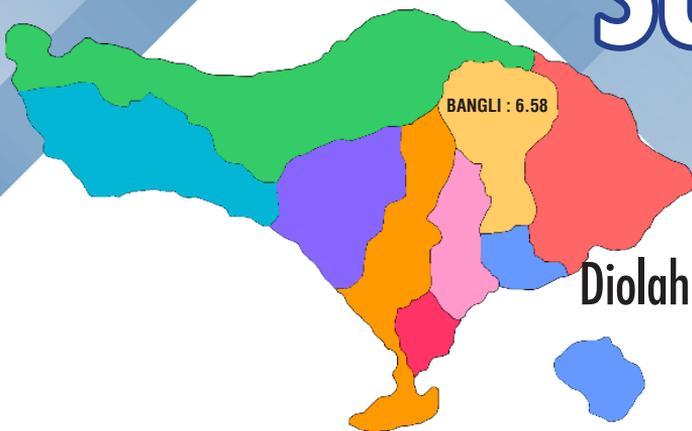




PENDIDIKAN JENJANG
SMP
KABUPATEN BANGLI

ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU



Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data Supervisi Tahun 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2020

ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG SMP
KABUPATEN BANGLI

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data Supervisi Tahun 2020

Penulis:

**A.A. Ketut Jelantik, M.Pd.
Sutarmin, S.Pd.**

Editor:

I Wayan Murnayasa, M.Pd.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI
2020**

ANALISIS HASIL SUPERIVISI MUTU PENDIDIKAN JENJANG SMP KABUPATEN BANGLI

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan
Data Supervisi Tahun 2020

ISBN :

978-623-7441-38-0

Penulis :

A.A. Ketut Jelantik, M.Pd.
Sutarmin, S.Pd.

Editor :

I Wayan Murnayasa, M.Pd.

Desain Sampul :

Heru Susanto

Tata Letak :

Gus Ryan

Penerbit :

LPMP PROVINSI BALI
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

Redaksi:

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682
Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id
Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Kepala LPMP Provinsi Bali

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.



Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala LPMP Bali

IMade Alit Dwitama, S.T., M.Pd.

NIP. 197412252003121004

KATA PENGANTAR

Kadisdikpora Kabupaten Bangli

Pandemi covid-19 yang melanda telah berimplikasi besar pada seluruh tatanan kehidupan manusia. Hal-hal yang sebelumnya tak jamak atau bahkan tak terpikirkan kini menjadi bagian keseharian manusia. Perubahan tatatan tersebut juga berimbas pada terjadinya perubahan paradigma manusia dalam segala dimensinya termasuk pada dunia pendidikan.

Pandemi covid memaksa ekosistem pendidikan untuk mengambil langkah-langkah revolusioner yang sebelumnya tidak terpikirkan. Kepala sekolah harus mampu berinovasi agar kebijakannya adaptif dengan pandemi covid 19. Guru harus piawai memilih model, metode, sarana, media pembelajaran yang juga adaptif pandemi covid-19. Siswa pun dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mandiri. *Social distancing* memaksa orang tua untuk memerankan diri sebagai guru karena putra/putrinya tidak lagi diperbolehkan datang ke sekolah.

SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, lalu ditindaklanjuti dengan terbitnya SE Sesjen Depdikbud No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah merupakan salah satu kebijakan dan sekaligus sebagai bentuk tanggungjawab pemerintah untuk tetap menjaga keberlangsungan pendidikan..

Evaluasi pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh pengawas sekolah memiliki arti penting. Bukan saja dalam kaitannya dengan bagaimana efektivitas pelaksanaan BDR, namun juga sekaligus dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan BDR mendatang. Selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, kami memberikan apresiasi atas disusunnya buku Analisis Hasil Supervisi Mutu khususnya pelaksanaan BDR. Mudah-mudahan buku ini memberikan informasi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah selama pelaksanaan BDR.

Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli



Drs. I Nengah Sukarta, M.Si

NIP. 19610227 199003 1 007

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala LPMP Bali	iii
Kata Pengantar Kadisdikpora Kabupaten Bangli	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020	1
A. Konsep Supervisi	1
B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah	3
C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah.....	6
D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah.....	8
E. Metode Analisis	21
BAB II ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Belajar dari Rumah.....	27
B. Analisis Hasil Supervisi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut	27
1. Kesiapan infrastruktur	29
2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran.....	33
3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi.....	37
4. Kesiapan Siswa	39
5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran.....	42
6. Kendala utama dan upaya penyelesaian	48
BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI	49
A. Simpulan	49
B. Rekomendasi	50
DAFTAR PUSTAKA	51
BIOGRAFI PENULIS	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR	10
Tabel 1.2	Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi	20
Tabel 2.1	Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi	22
Tabel 2.2	Data Sekolah yang Sudah Disupervisi	23
Tabel 2.3	Capaian kesiapan infrastruktur daring	26
Tabel 2.4	Capaian kesiapan infrastruktur luring	27
Tabel 2.5	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring	27
Tabel 2.6	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	30
Tabel 2.7	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	31
Tabel 2.8	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	32
Tabel 2.9	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	32
Tabel 2.10	Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	34
Tabel 2.11	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	35
Tabel 2.12	Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	36
Tabel 2.13	Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB	37
Tabel 2.14	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa	38
Tabel 2.15	Capaian guru dalam menjalankan perannya	40
Tabel 2.16	Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya	42
Tabel 2.17	Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya	43
Tabel 2.18	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli	24
Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli	26
Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli	29
Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli	34
Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli	36
Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli	39

BAB I

KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020

A. Konsep Supervisi

Terdapat banyak sekali definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan maupun pakar ilmu sosial lainnya. Tetapi jika dicermati secara keseluruhan inti dari supervisi adalah pemberian bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanannya. Dengan demikian kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai perbandingan akan diberikan beberapa definisi supervisi dari beberapa pakar.

Kettle, M (2015) dalam IRISS menyebutkan pengertian supervisi yaitu proses dua arah yang bertanggung jawab, yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pengembangan praktik yang baik bagi individu. Sebagai hasilnya, ini meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Demikian pula pada Situs SSSC deskripsi supervisi menekankan pada pengembangan profesional supervisi dalam konteks tujuan dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam kaitannya dengan orang yang menggunakan jasa. Sementara itu Tony Marrison (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah proses yang bertujuan untuk mendukung, menjamin dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai orang yang disupervisi tim atau kelompok proyek. Ini memberikan akuntabilitas dalam mengeksplorasi praktik dan kinerja serta meningkatkan dan memberikan bukti untuk penilaian kinerja tahunan. Jadi meskipun mereka bicara pada konteks layanan kesehatan, tetapi pada intinya supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme orang yang disupervisi.

Tidak berbeda pada supervisi pendidikan, –R.P. Bhatnagar & I.B. Verma mengatakan bahwa supervisi adalah proses kreatif dan dinamis yang memberikan bimbingan dan arahan yang ramah kepada guru dan murid untuk

meningkatkan diri mereka sendiri dan situasi belajar-mengajar untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Supervisi pendidikan adalah upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi kemajuan institusi. Ini melibatkan elemen manusia dan material. Unsur manusianya adalah murid, orang tua, guru dan pegawai lainnya, masyarakat dan pejabat negara lainnya. Di sisi material, uang, bangunan, peralatan, taman bermain, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum, metode dan teknik pengajaran juga berada dalam lingkup supervisi. Selain itu disebutkan pula bahwa supervisi berarti membimbing dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk perbaikan mereka. Ia berupaya mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masyarakat demokratis modern serta menyediakan materi dan metode pengajaran agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif, terutama dalam masa pandemi covid-19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk memperkuat konsep supervisi pendidikan yang sesuai dengan iklim budaya Indonesia, berikut juga akan ditampilkan konsep supervisi oleh para pakar dari Indonesia. Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha Kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Demikian pula menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Jadi kedua definisi supervisi itu fokus pada upaya perbaikan profesional kepada sekolah dan orang yang disupervisi.

Demikian pula halnya dengan Bafadal (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan

diberikan beberapa konsep supervisi baik secara umum maupun khusus bidang pendidikan diharapkan implementasi supervisi pada satuan pendidikan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat terealisasi dengan baik.

B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah

Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya tentang konsep supervisi, bahwa supervisi pada masa pandemi tidak dapat terlaksana seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial dan sekolah tutup. Dengan demikian supervisi hanya berjalan dalam kondisi khusus dan hanya menasar keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penting untuk dikaji kebijakan pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi situasi khusus ini. Secara konsep supervisi adalah tetap supervisi, tetapi pada prosesnya mengalami perubahan terutama dalam mencari data dan proses verifikasi validasi data. Proses verbal tidak dapat dilaksanakan secara konvensional karena adanya arahan tentang pembatasan sosial demi mencegahnya bertambahnya kasus positif covid-19 di Daerah Bali.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi. Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru.

Kebijakan lainnya adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung

pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Di dalam SE Nomor 15/2020 disebutkan bahwa sekolah dapat memilih pendekatan daring, luring atau kombinasi. Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan (*online*). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Contoh kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas maya, Bimtek *online*, sampai diklat daring. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Di dalam daring adalah istilah sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*unsynchronous*). Sinkron dilakukan secara bersama-sama langsung/*live*, sedangkan asinkron adalah dilakukan di waktu yang berbeda. Dengan kata lain asinkron adalah komunikasi yang dilakukan secara daring dalam waktu yang berbeda, misalnya melalui chat, email, LMS dan sebagainya. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan luar jaringan atau sebagai terputus dari jejaring internet (*offline*). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV

Untuk dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang belum pernah terjadi sebelum ini sistem pendidikan nasional mengembangkan sebuah modul panduan pembelajaran jauh. Dalam panduan tersebut dibahas tentang esensi dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam modul tersebut disebutkan bahwa peran penting guru adalah membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi,

serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Dengan terbitnya modul tersebut diharapkan dapat memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Demikian juga diharapkan dapat memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Inti pembahasan dalam modul tersebut ada tiga hal yaitu: apa yang diajarkan oleh sekolah, siapa yang akan diajarkan dan bagaimana sekolah akan merancang proses pembelajaran tersebut. Pada apa yang akan dipelajari itu menyangkut materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah yang harus ditempuh Kepala sekolah adalah menyelaraskan materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan serta memastikan guru tetap mengikuti kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada. Melalui langkah-langkah tersebut guru harus mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya. Guru juga diharapkan selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Guru diwajibkan mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal. Serta melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Guru juga harus memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dan tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Selain menetapkan kebijakan implementasi proses, hal lain yang harus diperhatikan sekolah adalah mereview kurikulum yaitu dengan mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran. Penentuan prioritas proses pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut yaitu: selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar, memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini. Dengan demikian hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis. Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disetujui Kepala

Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan berikutnya.

Pada komponen yang kedua yaitu siapa yang akan diajarkan adalah menyangkut peserta didik yang terdiri dari profil peserta didik, status dan kebutuhan peserta didik saat ini dan dukungan keluarga peserta didik. Pada komponen profil peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Guru juga perlu dipantau bagaimana mereka mengetahui tentang siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan serta minat siswanya. Dengan demikian yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik dan mana yang masih belum bisa. Guru harus dapat menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan atau dukungan belajar dari jarak jauh. Selain itu guru juga harus tahu siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan. Serta mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelasnya.

C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada saat situasi Darurat Covid-19 ini guru yang berada di kotayang akses internetnya lancar dapat melakukan interaksi dengan Pembelajaran JarakJauh (PJJ). Berbagai aplikasi dan platform dipilih untuk dapat melaksanakan interaksi PJJ seperti menggunakan fasilitas Cloud meeting, Google Classroom, Webex, juga fasilitas lain. Bagi daerah yang tidak bisa akses internet pemerintah menyediakan fasilitas TVRI dalam pembelajaran bagi siswa. Caranya cukup mudah, siswa dapat menonton dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tua. Interaksi seperti ini menjadi alternatif dalam upaya tidak memutuskan rantai proses pembelajaran. Sehingga, meskipun tidak tatap muka langsung, pembelajaran masih dapat terselenggara.

Untuk memantau proses pembelajaran ini tetap dibutuhkan supervisi oleh pengawas. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses akademik dan manajerial di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengawas sekolah, tidak bisa mengelak diri dari kondisi darurat Covid-19 ini. Kreativitas dalam membangun komunikasi supervisi harus tetap berjalan dengan sinergis dalam lingkup capaian mutu. Proses pembinaan, pemantauan, dan pembimbingan pada layanan supervisi tetap mengikuti perkembangan komunikasi online ini. Pengawas dituntut untuk mampu mendesain ketiga proses di atas pada situasi

non tatap muka. Hal ini dilakukan agar kesinambungan kontrol mutu sekolah terus bergulir, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akibat tidak mampu menjangkau akses media online.

Kebijakan pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah, terutama pada wilayah zona merah penyebaran Covid-19, menjadi titik tolak dalam merancang supervisi daring ini. Komunikasi awal dengan pihak sekolah harus diupayakan dibangun dalam rangka menunjukkan kesepahaman pentingnya alternatif penggunaan media daring. Situasi penting ini dibangun untuk mencairkan jalinan supervisi yang selama ini dibangun, sehingga komunikasi pengawas sekolah dengan warga sekolah berada pada sisi yang saling menguntungkan pada kontrol mutu. Kreativitas untuk komunikasi supervisi daring ini penting untuk dibangun. Pengawas dapat memahami dan mengaplikasikan beberapa fasilitas daring seperti cloud meeting, teleconference, dengan beberapa ragam aplikasi yang mudah digunakan. Penjadwalan untuk melakukan konferensi dan beberapa penugasan instrumen kontrol dapat disisipkan pada beberapa moda daring tersebut.

Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatssapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan “tatap muka” pada media daring. Sepertinya, pada situasi darurat ini, hampir semua lini pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan media daring. Tak terkecuali dengan pengawas sekolah. Hasil penelitian Ridwan Samsu dkk (2017) mengenai efektivitas model supervisi akademik online yang dipublikasikan di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, menunjukkan beberapa hal positif dalam supervisi online ini. Supervisi online dapat meningkatkan profesionalisme guru tanpa batasan jarak dan waktu. Kecepatan informasi antara pengawas dengan warga sekolah dapat dicapai dengan optimal. Dalam kerangka pemantauan, administrasi pembelajaran guru dapat dilakukan dengan berbagi file. Fasilitas moda daring menyediakan layanan diskusi online. Dengan moda daring, pengawas dan guru dapat melakukan komunikasi dengan mudah. Pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik ini, optimalisasi layanan supervisi dapat dilakukan dengan moda daring dipandang efektif. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam item supervisi yang harus dimatangkan terlebih dahulu, khususnya pada moda daring yang akan digunakan.

D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah

Untuk melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah pembatasan sosial, Satgas PMP Kemdikbud mengembangkan instrumen supervisi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan belajar dari rumah. Instrumen ini terdiri dari enam komponen utama yaitu: (1) Kesiapan infrastruktur; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi; (4) Kesiapan siswa; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran; (6) Kendala Utama. Dari 6 komponen tersebut dikembangkan menjadi 15 indikator, dan dari 15 indikator dikembangkan menjadi 43 sub indikator. Untuk lebih lengkapnya komponen, indikator dan sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1	Kesiapan infrastruktur	
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring	
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
		Seluruh siswa memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1)pemerintah pusat (2)pemerintah provinsi (3)pemerintah kabupaten/kota

		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring	
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
		Seluruh siswa memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1)menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2)menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3)terdapat masker, pelindung wajah dari plastik (<i>faceshield</i>), pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>), disinfektan dan termometer tembak (<i>thermogun</i>) (4)memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	

2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti (1)rumah belajar, (2)ruang guru, (3)zenius, (4)wikipedia, (5)google, dan (6)lainnya
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop, (4)televisi, (5)radio, (6)internet, dan (7)lainnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: (1)SMS/MMS, (2)Whatsapp, (3)Messenger, (4)Email, (5)forum website, (6)telegram, dan (7)lainnya
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/ LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti (1)zoom, (2)google meet, dan (3)lainnya
2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	

2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop,
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi	
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : (1)Program tahunan dan semester; (2)Silabus; (3)RPP; (4)Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; (5)Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; (6)Lembar pembelajaran (<i>Handout</i>); dan (7)Alat evaluasi dan buku nilai
Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: (1)tujuan, (2)proses, dan (3)evaluasi

3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: (1) seluruh mata pelajaran; (2) muatan lokal; (3) materi pendidikan kecakapan hidup.
3.1.4.	Memfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: (1)Format teks; (2)Audio/video simulasi; (3)Multimedia; (4)Alat peraga; (5)dan lainnya
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah (1)menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; (2)memberikan layanan bimbingan konseling; (3)mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan (1) kuis; (2) proyek; (3) portofolio; (4) dan lainnya
4	Kesiapan siswa	
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa (1) bersemangat; (2) aktif; (3) disiplin; (4) dapat mengikuti; (5) didampingi orangtua/wali; (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran

4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi (1) modul belajar; (2) alat peraga dari benda; (3) lembar jadwal; (4) lembar penugasan; (5) lembar aktivitas harian; (6) dan lainnya.
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa (1) memiliki kontak nomor telepon guru; (2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; (3) aktif berkomunikasi dalam grup.
4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa (1) mengetahui metode pembelajaran; (2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; (4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar
4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	
4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki (1) masker, (2) pelindung wajah dari plastik (<i>faceshield</i>), (3) pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>), (4) alat makan/minum pribadi
4.2.2.	Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	Siswa (1) mengetahui protokol kesehatan; (2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.
5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran	
5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya	

5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran; (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19; (6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu
--------	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
-----------	-----------	----------------------

		<ol style="list-style-type: none"> (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; (12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah
--	--	--

5.2.	Guru menjalankan perannya	
------	---------------------------	--

5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar (7) memantau aktivitas peserta didik
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio; (8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/ Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;

		<ul style="list-style-type: none"> (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
--	--	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya	
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;

		<ul style="list-style-type: none"> (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
		<ul style="list-style-type: none"> (1) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.; (2) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring

5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya	
5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastruktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;
		<ol style="list-style-type: none"> (3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)
6	Kendala utama	

6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	
6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	

E. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif. Maksud analisis ini adalah data yang didapat hanya digabungkan dan dicari rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tiap komponen, indikator dan sub indikator dikonversikan untuk mendapatkan levelnya. Selanjutnya data dideskripsikan sesuai dengan hasil verifikasi dan validasi hasil supervisi. Tahap akhir adalah mencari rekomendasi dan mengembangkan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Data awal dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah diunduh dari aplikasi e-supervisi. Tabel konversi dibuatkan dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum serta dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan perhitungan sebagai berikut.

Nilai tertinggi = 100 Nilai terendah = 0

Mean ideal (Mi) = (Skor tertinggi + skor terendah)

= $\frac{1}{2} \times (100 + 0)$

= 50

Standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

= $\frac{1}{6} \times 100$

= 16,7

Tabel 1.2 Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi

Kriteria	Interval	Kualifikasi
$0 \leq \text{Nilai} < \text{Mi} - 1,5 \times \text{SDi}$	$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat kurang
$\text{Mi} - 1,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} - 0,5 \times \text{SDi}$	$25 \leq \text{Nilai} < 41,7$	Kurang
$\text{Mi} - 0,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} + 0,5 \times \text{SDi}$	$41,7 \leq \text{Nilai} < 58,3$	Cukup
$\text{Mi} + 0,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} + 1,5 \times \text{SDi}$	$58,3 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$\text{Mi} + 1,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < 100$	$75 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik

Sumber: Perhitungan dengan menggunakan skor maksimal dan standar deviasi ideal

Untuk mendapatkan data awal, instrumen tersebut diubah ke dalam bentuk google form agar bisa diisi oleh seluruh guru dan kepala sekolah di wilayah masing-masing. Semua pengawas membagikan link google form tersebut, setelah itu hasilnya dituangkan ke dalam instrumen manual dan selanjutnya di verifikasi dan validasi. Setelah proses itu selesai dilakukan dan pengawas merasa yakin akan capaian hasil dari masing-masing butir indikator tersebut, hasilnya kemudian diinput dalam aplikasi e-supervisi.

BAB II

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada bagian ini akan ditampilkan data hasil pengisian instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Data ini diperoleh dengan mengunduh semua hasil supervisi pengawas yang telah diinput pada e-supervisi. Data yang diinput tersebut berasal dari pengisian evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen google form yang telah dikembangkan dari instrumen manual keterlaksanaan belajar dari rumah dari Satgas PMP Kemdikbud. Dari hasil instrumen google form tersebut dilakukan verifikasi dan validasi oleh pengawas melalui supervisi daring atau kunjungan ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Setelah pengawas meyakini semua capaian nilai tersebut maka pengawas melakukan input data pada e-supervisi. Selanjutnya hasil ini akan diunduh dari laman rapor mutu Kemdikbud dengan alamat: <http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data yang masuk per tanggal 9 Nopember 2020 dari 28 SMP yang ada di Kabupaten Bangli berdasarkan hasil supervisi pengawas SMP sebanyak 8 orang diperoleh data yang diinput sebanyak 25 sekolah. Adapun nama pengawas sekolah dan sekolah binaan yang telah berhasil diinput hasil supervisinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi

NO	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang disupervisi	Persentase	Jumlah Sekolah yang memiliki raport mutu
1.	A.A Ketut Jelantik	4	4	100%	3
2.	Sutarmin	5	5	100%	1
3	I Wayan Karsana	3	3	100%	3
4	I Gusti Ngurah Yuda	3	3	100%	3
5	Ni Wayan Riani	3	3	100%	3
6	I Wayan Wija	3	3	100%	3
7	I Made Mustika	4	4	100%	0
8	I Nengah Tugas	3	0	0%	2
	TOTAL	28	25	87,5%	18
	Persentase	100%	89,2%	87,5%	64,2%

Sumber : SK Penugasan Kepala Disdik Kabupaten Bangli No. 826/3486/Dikpora

Adapun data sekolah yang sudah disupervisi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.2 Data Sekolah yang Sudah Disupervisi

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMP Negeri 1 Kintamani
2	SMP Negeri 2 Kintamani
3.	SMP Negeri 3 Kintamani
4	SMP Negeri 4 Kintamani
5	SMP Negeri 5 Kintamani
6	SMP Negeri 6 Kintamani
7	SMP Negeri 7 Kintamani
8	SMP Negeri Satap 1 Kintamani
9	SMP Negeri Satap 2 Kintamani
10	SMP Negeri Satap 3 Kintamani
11	SMP Negeri Satap 4 Kintamani
12	SMP Negeri Satap 5 Kintamani
13	SMPS Madya Widya Dharma
14	SMP Negeri 1 Bangli

NO	NAMA SEKOLAH
15	SMP Negeri 2 Bangli
16	SMP Negeri 3 Bangli
17	SMP Negeri 4 Bangli
18	SMP Negeri 5 Bangli
19	SMPS Guru Kula
20	SMP Negeri 1 Tembuku
21	SMP Negeri 3 Tembuku
22	SMP Negeri Satap 1 Tembuku
23	SMP Negeri 1 Susut
24	SMP Negeri 2 Susut
25	SMP Negeri 3 Susut
	TOTAL : 25
	Persentase : 89%

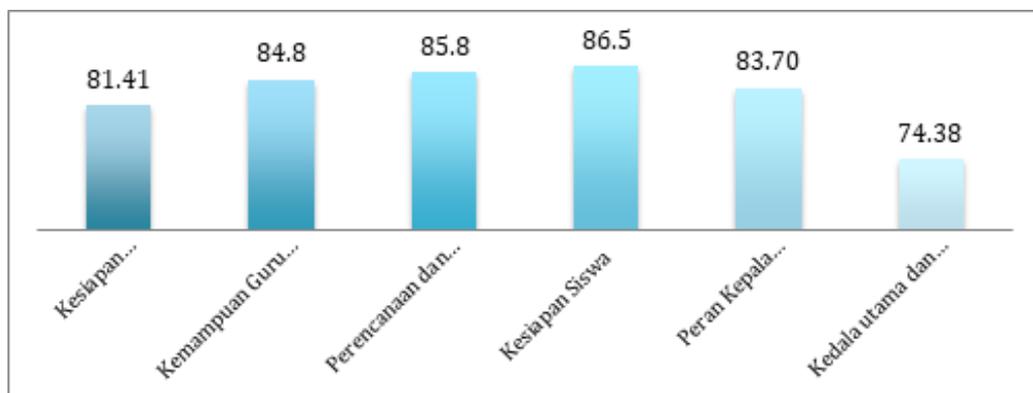
Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020, serta konfirmasi dan validasi dari ketua MKPS Kabupaten Bangli.

Semua data e-supervisi yang diunduh dari rapor mutu Kemdikbud, direkap hasilnya dan dideskripsikan secara deksriptif kuantitatif. Semua data dirata-ratakan dan dikonversi ke skala 5. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

B. Analisis Hasil Supervisi dan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu

Hasil data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1. Tetapi ringkasan hasil untuk setiap komponen dan indikator akan dibahas satu persatu sebagai berikut. Adapun capaian hasil untuk ke-enam komponen adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli



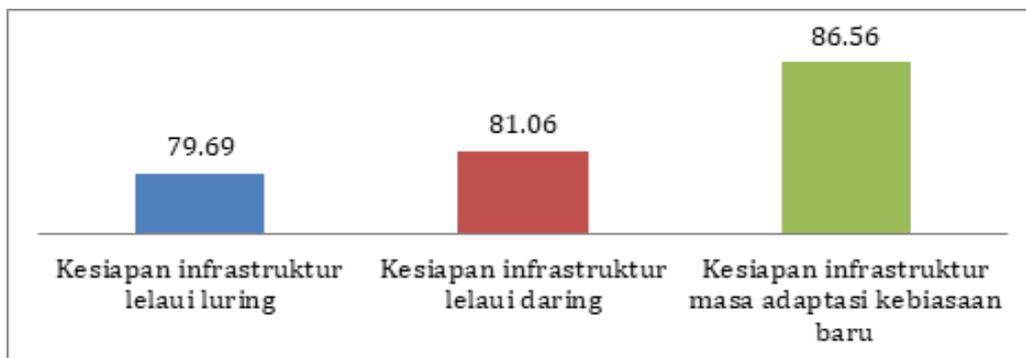
Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk komponen kesiapan infrastruktur capaiannya nilainya sebesar 81,41 Dengan mengacu pada tabel konversi capaian tersebut berada pada kategori sangat baik Untuk komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran capaiannya sebesar 84,8, capaian ini sudah tergolong sangat baik. Demikian pula pada komponen ketiga yaitu perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi capaiannya sudah mencapai 85,8 dan ini tergolong dalam kategori sangat baik juga. Sedangkan untuk komponen keempat yaitu kesiapan siswa capaiannya sudah berada pada kategori sangat baik yaitu 86,5. Hal ini menunjukkan sudah 86,5% siswa yang siap mengikuti pembelajaran dari rumah. Untuk komponen yang kelima capaiannya sebesar 83,7 juga masuk ketegori sangat baik. Berbeda dengan komponen lainnya, untuk komponen kendala utama dan cara penyelesaian yang dilakukan sekolah capaiannya hanya sebesar 74,38 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan BDR, proses penyelesaiannya masih harus ditingkatkan melalui sejumlah tindakan strategis. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait semua komponen dalam instrumen ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Komponen Kesiapan Infrastruktur

Komponen kesiapan infrastruktur merupakan komponen dasar yang menjadi syarat agar terlaksananya pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ada 3 indikator dalam komponen ini yaitu kesiapan infrastruktur melalui daring, kesiapan infrastruktur melalui luring dan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasilnya adalah sebagai berikut.

Gambar 2.2 Grafik Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas capaian pada kesiapan infrastruktur melalui daring capaiannya adalah 81,06 berada pada katagori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur pembelajaran daring sangat memadai dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Adapun rincian dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Capaian kesiapan insfrastruktur daring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru	87,19	Sangat baik
1.1.1 B. Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa	80	Sangat baik
1.1.2.A. Bantuan biaya BDR bagi sekolah	73,75	baik
1.1.2.B. Bantuan biaya BDR bagi guru	82,5	Sangat baik
1.1.2.C. Bantuan biaya BDR bagi siswa	81,88	Sangat baik
Rata-rata	81,06	Sangat baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring sangat baik. Namun bantuan biaya BDR bagi sekolah meskipun capaiannya masuk ketegori baik, namun masih perlu ditingkatkan. Bantuan bukan saja dalam bentuk uang namun juga bisa dalam bentuk barang khususnya untuk pengadaan gawai. Diharapkan bantuan tersebut dapat menunjang pembelajaran seperti yang ditanyakan pada instrumen.

Kesiapan infrastruktur secara luring juga mendapatkan capaian hasil yang tergolong sangat baik yaitu dengan nilai sebesar 79,69 Adapun capaian sub indikatornya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Capaian kesiapan infrastruktur luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A.Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring guru	82,19	Sangat baik
1.1.1 B.Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa	77,19	Sangat baik
Rata-rata	79,69	Sangat baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas kepemilikan perangkat luring baik bagi guru maupun siswa capaiannya sangat baik yakni 79,69 dengan kategori sangat baik. Namun demikian ketersediaan tersebut perlu dibarengi dengan kemampuan guru-guru untuk mendayagunakan perangkat pendukung tersebut sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Capaian yang paling tinggi pada komponen kesiapan insfrastruktur adalah pada indikator ketiga yaitu kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru, capaiannya sebesar 86,56. Data tersebut menggambarkan bahwa secara umum SMP di Kabupaten Bangli sudah siap jika akan menjalani pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Hal ini karena mereka telah menyiapkan protokol kesehatan dalam menjalankan pembelajaran baik daring maupun luring. Mereka secara umum telah menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, serta menyiapkan masker, pelindung wajah (*faceshield*), pembersih tangan (*hand sanitizer*), disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*).

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ini dibuat analisis akar permasalahan serta rekomendasi dan tindak lanjutnya sebagai berikut.

Tabel 2.5 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan infrastruktur luring

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <p>a. Kepemilikan perangkat daring bagi guru karena semua guru sudah punya gawai dan sudah mendapat bantuan paket</p> <p>b. Siswa mendapatkan bantuan paket jika sudah mendaftarkan nomornya</p>	<p>Rekomendasi</p> <p>a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga perlu menyusun strategi/ rencana fasilitasi internet bagi guru dan siswa.</p> <p>b. Sekolah perlu melakukan kordinasi dengan komite untuk meningkatkan bantuan pulsa bagi siswa</p> <p>c. Orang tua/ wali perlu meningkatkan intensitas pendampingan bagi putra/ putrinya dalam belajar daring.</p>

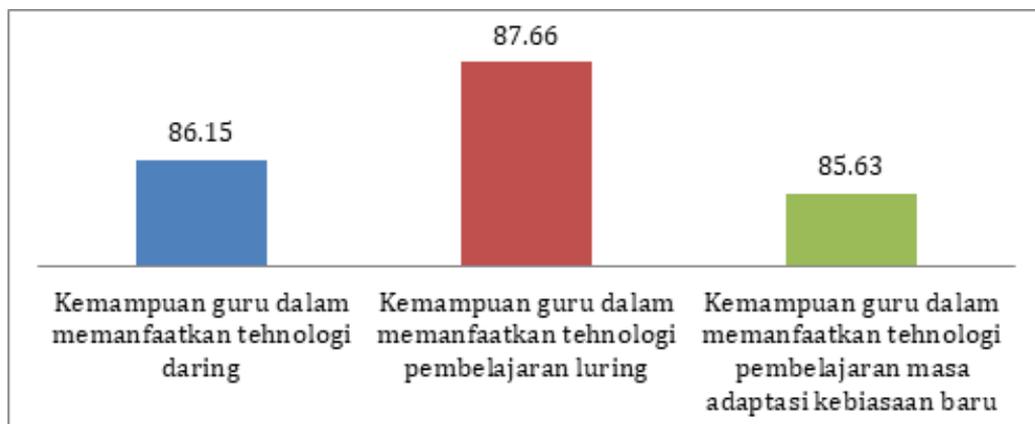
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
	<p><u>Hal yang belum baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Belum semua siswa punya gawai dan perangkat pendukung daring karena masih menggunakan gawai orang tuanya Bantuan daring bagi sekolah, guru dan siswa belum banyak mendukung 	<p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah mencatat nomor Handphone siswa Kepala sekolah melakukan review RKAS untuk mengakomodir biaya masa pandemic covid-19 Pengawas sekolah melakukan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dan kepala sekolah.
2	<p>1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan buku penunjang <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Jaringan/ siaran TV yang terganggu Belum ada program TV dan radio edukasi secara sistematis dan terprogram. 	<p>Rekomendasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu meningkatkan kordinasi dan komunikasi dengan instansi lain untuk mendukung pembelajaran Luring. Kepala sekolah perlu menyusun jadwal guru kunjung bagi siswa yang terkendala internet. Guru perlu meningkatkan inovasi tentang penggunaan media TV dan Radio sebagai sumber belajar <p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah melakukan supervisi tentang keterlaksanaan BDR Kepala sekolah melaksanakan IHT tentang penggunaan media TV/ radio sebagai bahan ajar Pengawas sekolah melakukan pemantauan, pembinaan, pembimbingan professional bagi guru.

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
3	<p>1.3.Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Persiapan sarana protokol kesehatan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik/puskesmas, dengan jarak lebih kurang dari 1 kilo meter</p>	<p>Rekomendasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu terus melakukan monitoring dan evaluasi kesiapan sekolah dalam menyongsong adaptasi kebiasaan baru. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu melakukan monev ketersediaan sarana pencegahan covid-19. Kepala sekolah perlu meninjau kembali isi MOU dengan Puskesmas/ RS untuk memantapkan pencegahan covid-19 <p>Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Tim Satgas Penanggulangan Covid-19 Kabupaten Kepala sekolah menyusun draft revisi MOU dengan Puskesmas/ RS Pengawas sekolah melakukan Pemantauan dan pembinaan

2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Pada Gambar 2.1 didapatkan capaian hasil pada komponen kedua ini sebesar 84,8 berada pada kategori sangat baik. Komponen yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen penting agar sekolah tetap bisa menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Karena hanya dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sekolah dapat terhubung dengan peserta didik mengingat tidak dibukanya sekolah sudah hampir selama 8 bulan. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada grafik batang berikut.

Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Pada komponen ini terdapat 3 indikator yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru. Capaian masing-masing ketiga indikator tersebut adalah 86,15; 87,66 dan 85,63 kategorinya berturut-turut adalah sangat baik. Pada indikator yang pertama (2.1) rincian capaian sub indikatornya didapat sebagai berikut.

Tabel 2.6 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.1.1 Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital	85,63	Sangat baik
2.1.2 Menggunakan media digital	97,19	Sangat baik
2.1.3 Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	85,63	Sangat Baik
2.1.4 Menggunakan aplikasi LMS	77,50	Sangat baik
Rata-rata	86,15	Sangat baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring sudah tergolong sangat baik dengan nilai 86,15. Dari keempat sub indikator capaian yang terendah adalah pada kemampuan menggunakan LMS dengan nilai 77,50. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang belum terbiasa untuk menggunakan *google class*,

Google Meeting. Sedangkan sub. Indikator memanfaatkan sumber belajar digital yaitu dengan nilai 97,19 menempati nilai tertinggi. Kondisi ini disebabkan guru-guru telah terbiasa memanfaatkan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru, zenius, wikipedia ataupun google. Yang paling banyak digunakan guru adalah google, sementara yang lain hanya sedikit guru yang memanfaatkannya. Untuk sub indikator melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan bahkan sudah ada pada kategori sangat baik dengan capaian 85,63. Hal ini karena sebagian besar guru sudah terbiasa menggunakan berbagai media komunikasi seperti SMS, whatsapp, messenger, email, forum website dan telegram. Untuk sub. Indikator memanfaatkan teknologi belajar digital capainnya 85,63.

Untuk indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.2.1 Memanfaatkan media konvensional	83,75	Sangat baik
2.2.2 Menggunakan media digital	91,56	Sangat Baik
Rata-rata	87,66	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas capaian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring sudah sangat baik dengan nilai 87,66. Hal ini karena guru sudah baik dalam menggunakan media konvensional (83,75) seperti memanfaatkan modul belajar mandiri, bahan ajar cetak. Sedangkan kemampuan guru untuk memanfaatkan media digital juga sangat baik dengan capaian 91,56. Meskipun guru telah menggunakan media TV dan Radio, namun penggunaan media ini dirasakan masih belum efektif mengingat penggunaannya hanya sebatas pemenuhan administrative. Penggunaan media TV dan Radio belum dibarengi dengan munculnya inovasi dari guru dalam mendayagunakan kedua media tersebut agar memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

Pada indikator yang ketiga dari komponen kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 2.8 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.3.1 Memanfaatkan media konvensional	83,44	Sangat Baik
2.3.2 Menggunakan media digital	87,81	Sangat Baik
Rata-rata	85,63	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas untuk indikator ketiga pada komponen kedua ini capaiannya sebesar 85,63 dengan kategori sudah sangat baik. Ini berarti kemampuan guru dalam pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru baik secara tatap muka langsung maupun daring sudah sangat baik. Hal ini karena guru sudah mampu memanfaatkan media konvensional seperti modul, atau bahan cetak dengan capaian 83,44 masuk kategori sangat baik. Demikian pula guru sudah dapat menggunakan media digital juga sangat baik (87,81) dalam memanfaatkan media gawai, komputer dan laptop.

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuatkan kesimpulan dari komponen kedua ini sebagai berikut.

Tabel 2.9 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan media digital Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan Menggunakan aplikasi LMS <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital secara efektif karena karena keterbatasan pengetahuan mereka</p>	<p>Rekomendasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu melaksanakan Bimtek tentang penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah perlu memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti PKB untuk meningkatkan kemampuan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

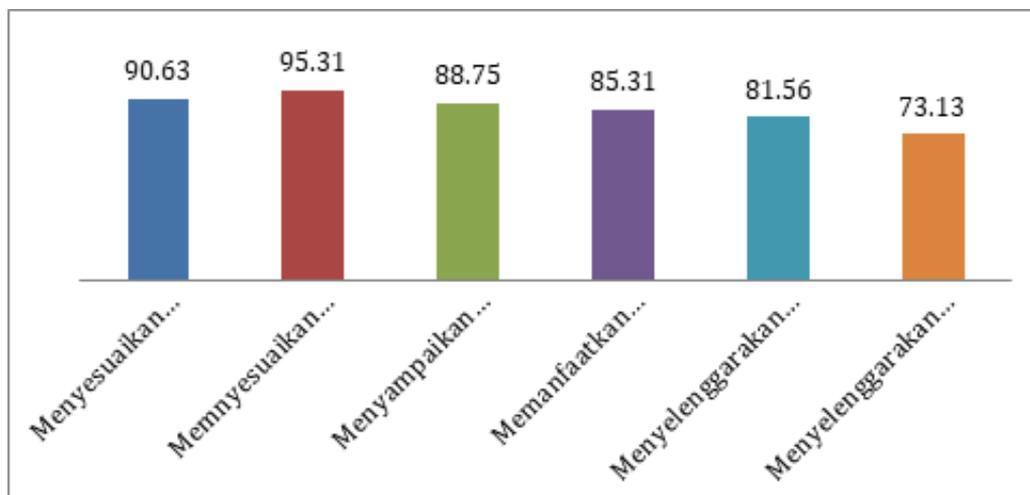
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
		<p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti Diklat tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran b. Kepala sekolah melengkapi perpustakaan sekolah dengan buku/modul/ referensi lain terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran c. Pengawas sekolah melakukan Pembinaan, Pembimbingan Pengembangan profesi bagi guru dan Kepala sekolah
2	<p>2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Memanfaatkan media konvensional dan digital</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada program tv dan radio serta teknis pelaksanaan guru kunjung 2. Kemampuan guru untuk menemukan inovasi baru dalam menggunakan media TV dan Radio 	<p>Rekomendasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu menyusun rencana/ program pembelajaran luring bagi sekolah yang tidak terjangkau internet 2. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga perlu melaksanakan Bimtek tentang revitalisasi siaran TV dan Radio dalam pembelajaran jarak jauh 3. Kepala sekolah perlu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan menggunakan TV dan Radio sebagai media belajar dengan menyiapkan buku/modul yang terkait. <p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah menyiapkan buku/modul atau referensi lain b. Kepala sekolah mendorong guru-guru untuk mengikuti Diklat/ Bimtek c. Pengawas sekolah melakukan pembinaan, pemantauan dan Pembimbingan profesi guru

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
3	<p>2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Sudah baik dalam memanfaatkan media konvensional.</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> Mendayagunakan media digital agar efektif dan berdayaguna</p>	<p>Rekomendasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan buku/modul tentang penggunaan media digital sebagai media pembelajaran Kepala sekolah perlu memotivasi guru untuk mengikuti PKB tentang penggunaan media digital sebagai media belajar <p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah menugaskan guru-guru untuk mengikuti Diklat tentang penggunaan media digital sebagai media belajar Pengawas sekolah melakukan pembinaan, pemantauan dan Pembimbingan Profesional bagi guru.

3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Komponen ketiga dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi yang terdiri dari 6 indikator. Adapun indikatornya yaitu: (3.1.1) Menyesuaikan perangkat pembelajaran; (3.1.2) Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran; (3.1.3) Menyampaikan materi pembelajaran; (3.1.4) Memanfaatkan media pembelajaran; 3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan; 3.1.6 Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar siswa. Adapun capaian dari masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Pembahasan dan analisis masing-masing indikator akan dilakukan satu persatu. Untuk sub indikator yang pertama perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.10 Capaian indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran	90,63	Sangat Baik
3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	95,31	Sangat Baik
3.1.3 Menyampaikan materi pembelajaran	88,75	Sangat Baik
3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran	85,31	Sangat baik
3.1.5 Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	81,56	Sangat baik
3.1.6 Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar siswa	73,13	Baik
Rata-rata	85,78	Sangat baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 6 sub. indikator pada indikator ketiga ini lima sub. Indikator berada pada kategori sangat baik dan satu sub. Indikator masuk ketegori baik. Capaian rata-rata untuk indikator ini sebesar 85,75. Ini berarti bahwa perencanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring dari guru-guru sudah sangat baik. Guru sudah sangat baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahun dan

program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, lembar tugas terstruktur dan kegiatan siswa, alat evaluasi dan buku nilai. Guru juga sudah sangat baik dalam menyesuaikan RPP yang minimal mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Guru juga sudah sangat baik dalam menyampaikan materi baik pada materi pelajaran yang diampu, materi muatan lokal maupun materi kecakapan hidup. Namun dari hasil pengamatan kemampuan guru baik dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan teks, audio/video, multimedia, alat peraga masih perlu ditingkatkan. Pemberian layanan kepada siswa melalui guru BK juga masih perlu ditingkatkan termasuk dalam hal pelaksanaan penilaian.

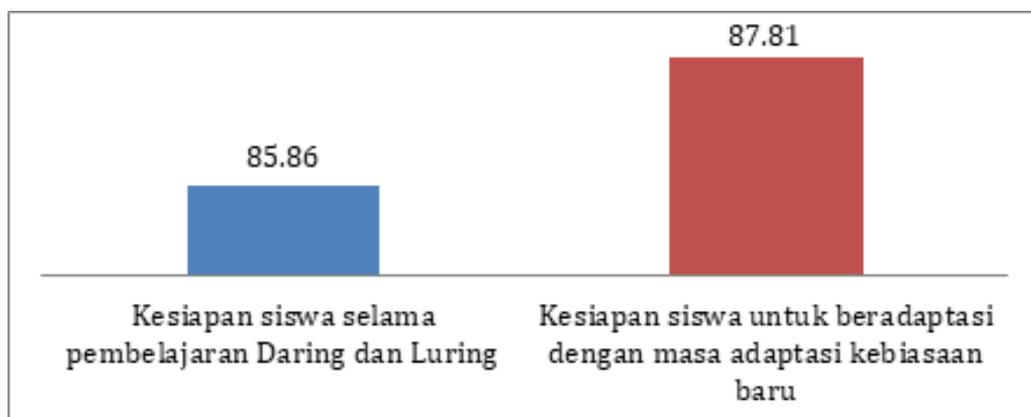
Tabel 2.11. Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Menggunakan perangkat pembelajaran, menyusun dokumen rencana pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> Hasil belajar siswa</p>	<p>Rekomendasi</p> <p>a. Kepala sekolah perlu melaksanakan IHT tentang penilaian hasil belajar siswa di masa pandemic covid-19</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>b. Kepala sekolah menggelar IHT tentang penilaian hasil belajar di masa Pandemi covid-19</p> <p>c. Kepala sekolah meningkatkan intensitas pelaksanaan supervise penilaian hasil belajar oleh guru'</p> <p>d. Pengawas sekolah melakukan Pembinaan, dan Pembimbingan professional guru.</p>

4. Kesiapan siswa

Komponen yang keempat dari instrumen supervisi keterlaksanaan BDR adalah kesiapan siswa. Adapun komponen ini memiliki 2 indikator yaitu kesiapan siswa selama belajar daring luring dan kesiapan siswa selama belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru. Untuk melihat capaian hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kedua sub indikator pada komponen ini memiliki kategori yang sudah sangat baik karena kedua nilai tersebut sudah berada di atas 75 yakni dengan capaian 85,86 untuk sub.Indikator kesiapan siswa selama belajar daring luring, serta 87,81 untuk sub. indikator kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru. Untuk melihat secara rinci pada setiap sub indikatornya dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Tabel 2.12. Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.1.1 Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran	85,31	Sangat Baik
4.1.2 Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	83,13	Sangat Baik
4.1.3 Berinteraksi dengan baik	93,13	Sangat Baik
4.1.4 Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	81,88	Sangat Baik
Rata-rata	85,86	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator masuk kategori sangat baik. Rata-rata capaian 85,86. Ini artinya kesiapan siswa sudah sangat baik. Untuk kondisi dan lingkungan siswa dalam mendukung pembelajaran dapat dilihat dari kondisi siswa yang bersemangat, aktif, disiplin, dapat mengikuti, dan didampingi oleh orang tua dalam belajar serta nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sub indikator berinteraksi dengan baik juga ada pada kategori sangat baik dengan capaian tertinggi (93,13) yang dapat

dilihat dari memiliki kontak dengan nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah serta aktif berkomunikasi dalam grup. Meski berdasarkan data sub indikator menyiapkan proses pembelajaran secara mandiri dengan baik juga memiliki capaian yang sangat baik, namun dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan BDR beberapa hal masih perlu diperhatikan dan perlu ditingkatkan. Komponen tersebut diantaranya mengetahui metode pembelajaran, memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran serta memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar.

Tabel 2.13. Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.2.1 Memiliki sarana protokol kesehatan	85	Sangat Baik
4.2.2 Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	90,63	Sangat Baik
Rata-rata	87,81	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.14 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran 2. Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah 3. Berinteraksi dengan baik 4. Menyiapkan proses pembelajaran mandiri <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>Kualitas pendampingan dari orang tua</p>	<p>Rekomendasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu meningkatkan pembinaan, dan pemantauan kesiapan sekolah pada masa adaptasi baru. b. Kepala sekolah perlu mengintensifkan implementasi Kurikulum masa darurat c. Orang tua perlu meningkatkan kualitas pendampingan pada putra/putrinya

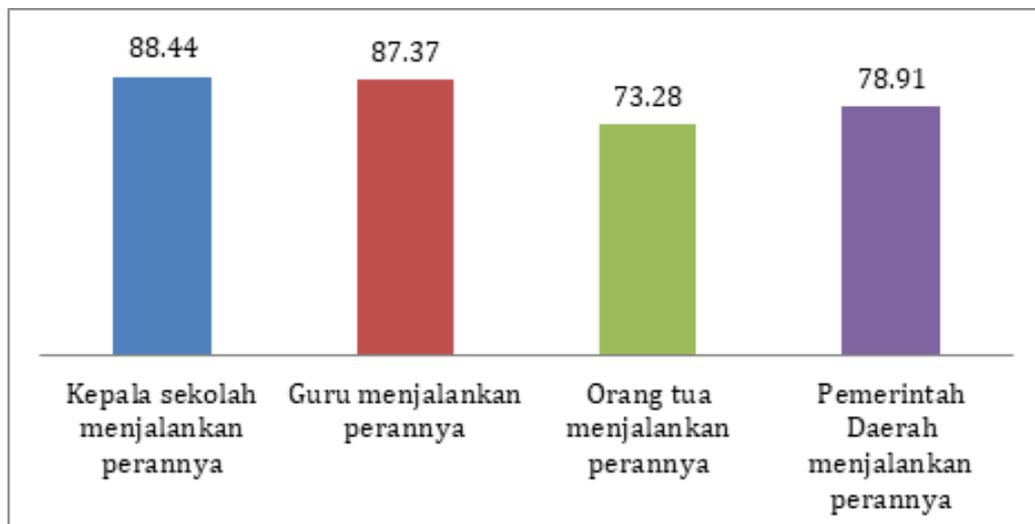
		<p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi kesiapan pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru. Sekolah mengefektifkan komunikasi dengan orang tua melalui Medsos. Pengawas sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan.
--	--	--

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
2	<p>4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Ketersediaan sarana kesehatan pencegahan covid-19</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> -</p>	<p>Rekomendasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli perlu meningkatkan pembinaan, dan pemantauan kesiapan sekolah pada masa adaptasi baru. Kepala sekolah perlu mengintensifkan implementasi Kurikulum masa darurat <p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi kesiapan pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru. Pengawas sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan

5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Komponen yang kelima pada instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Komponen ini mengandung 4 indikator yaitu kepala sekolah menjalankan perannya, guru menjalankan perannya, orang tua/wali menjalankan perannya, serta pemerintah daerah menjalankan perannya. Adapun capaiannya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Bangli



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas peran orang tua memang tergolong baik, namun capaiannya masih lebih rendah dibandingkan dengan peran Kepala sekolah, guru, maupun pemerintah daerah. Capaian peran orang tua 73,28 masuk kategori baik. Sedangkan peran kepala sekolah, orang tua, dan guru sudah tergolong sangat baik. Pada peran kepala sekolah berarti bahwa kepala sekolah sudah sangat baik dalam (1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; (2) menentukan jadwal piket; (3) mengatur jadwal pelajaran (4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (5) membuat rencana pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; (6) membuat perencanaan berkelanjutan di masa darurat covid-19; (7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; (8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; (9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; (10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar; (11) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah. Namun terkait dengan pembentukan tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 masih ditemukan sejumlah permasalahan yang salah satunya pembentukan tim belum dilengkapi dengan surat keputusan kepala sekolah. Jika tidak segera dilakukan perbaikan butir ini berpotensi untuk mengurangi peran kepala sekolah.

Untuk melihat rincian pada masing-masing sub indikator 5.2 sampai dengan 5.4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.15 Capaian guru dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.2.1 Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	89,38	Sangat Baik
5.2.2 Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	86,25	Sangat Baik
5.2.3 Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring & luring	91,25	Sangat Baik
5.2.4 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	89,06	Sangat Baik
5.2.5 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	85,94	Sangat Baik
5.2.6 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	85,31	Sangat Baik
5.2.7 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	84,38	Sangat Baik
Rata-rata	87,37	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator guru dalam menjalankan perannya didapat bahwa untuk guru dalam menyiapkan pembelajaran daring sudah sangat baik dengan nilai 89,38. Ini berarti bahwa guru sudah sangat baik dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; serta (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.

Pada sub indikator yang kedua yaitu menyiapkan diri untuk pembelajaran luring juga masuk kategori sangat baik (86,25) artinya guru sudah sangat baik (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; serta (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran. Demikian pula halnya pada sub indikator ketiga bahwa guru sudah dalam kategori sangat baik (91,25) dalam menyiapkan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring yaitu: (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring sudah sangat baik (89,06) seperti sudah melakukan hal-hal berikut dengan baik: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi

sesuai dengan metode yang digunakan; (5) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (7) memantau aktivitas peserta didik. Tidak jauh berbeda dengan guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring dalam kategori baik (85,94) karena guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan seperti: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;

Pada langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan daring maupun luring kategori capaian guru juga keduanya sudah termasuk baik dengan nilai capaiannya keduanya masing-masing 85,31; serta 84,38. Ini artinya pada setelah pembelajaran daring guru sudah baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan. Untuk langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan luring guru juga sudah cukup baik dalam (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; Namun dari hasil pemantauan untuk butir (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan, sebagian besar guru masih belum melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan kondisi pandemi.

Tabel 2.16 Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.3.1 Mendukung pelaksanaan BDR daring	71,88	Baik
5.3.2 Mendukung pelaksanaan BDR luring	74,69	Baik
Rata-rata	73,28	Baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Untuk sub indikator ketiga dapat didiskripsikan peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran dari rumah sudah baik (73,28) namun untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peran orang tua masih perlu ditingkatkan sehingga menjadi sangat baik. Upaya peningkatan peran orang tua harus dilakukan dalam hal: (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Pada sub indikator kedua yaitu peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran luring capaiannya sebesar 74,69 tergolong dalam kategori baik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maka para orang tua/wali perlu meningkatkan perannya dalam hal: (1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; (2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; (3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; (4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; (5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan; (6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; (7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian; (9) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya; (10) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring.

Tabel 2.17 Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.4.1 Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	75,31	Sangat baik
5.4.2 Menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran luring	82,50	Sangat baik
Rata-rata	78,91	Sangat baik

Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

Peran pemerintah daerah sudah sangat baik. Hal itu terlihat dari rata-rata capainnya sebesar 78,91 sebagaimana terlihat pada tabel tersebut di atas. Pada sub indikator yang pertama yaitu menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran daring capaiannya 75,31 ini artinya bahwa pemerintah daerah sangat baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) menyediakan anggaran khusus internet; (2) menyediakan anggaran untuk infrastuktur PJJ; (3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (4) memaksimal-kan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Demikian pula pada sub indikator kedua yaitu pemerintah daerah sangat baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring capaiannya 82,50. Ini artinya pemerintah daerah masih kurang dalam melakukan hal-hal seperti: (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; (3) kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protokol kesehatan maupun menyiapkan proses pembelajaran adaptasi. Simpulan dan rekomendasi untuk komponen keempat ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.18 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran

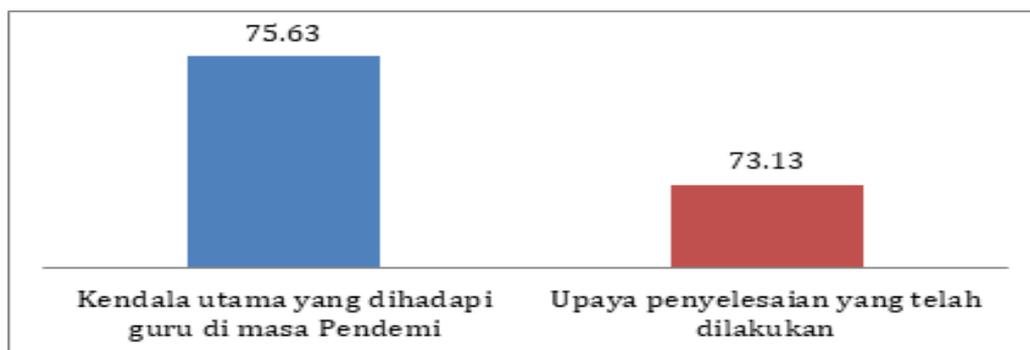
No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>5.1 Kepala sekolah menjalankan perannya.</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u> Pembentukan Tim Covid-19 di sekolah</p>	<p>Rekomendasi</p> <p>a. Sekolah perlu melakukan kordinasi dengan TPMPS untuk menyusun SK Satgas Darurat Covid-19</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>a. Kepala sekolah menerbitkan SK Satgas darurat covid-19</p> <p>b. Pengawas sekolah melakukan Monitoring dan evaluasi</p>
2	<p>5.2 Guru menjalankan perannya.</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Menyiapkan diri sebelum pembelajaran daring, luring dan masa adaptasi kebiasaan baru, mempersiapkan rencana pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran daring, luring dan adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Yang belum sesuai:</u> Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran</p>	<p>Rekomendasi</p> <p>a. Sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan IHT tentang penilaian di masa Pandemi covid-19</p> <p>b. Kepala sekolah perlu meningkatkan intensitas supervise</p> <p>Tindak lanjut</p> <p>a. Kepala sekolah melaksanakan IHT tentang penilaian di masa pandemic Covid-19</p> <p>b. Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru-guru</p> <p>c. Pengawas sekolah melakukan pembinaan, dan pembimbingan professional guru.</p>

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
3	<p>5.3. Orang tua menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> Mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang belum sesuai</u></p> <p>Mendampingi siswa selama pembelajaran daring dan luring Membantu secara teknis penggunaan aplikasi pembelajaran</p>	<p>Rekomendasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah perlu melakukan kordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua Guru perlu menyampaikan jadwal/ tugas siswa kepada orang tua Orang tua perlu meningkatkan intensitas pendampingan selama putra/ putrinya belajar di rumah <p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa Kepala sekolah meningkatkan intensitas supervise Pengawas sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan.
4	<p>5.4 Pemerintah daerah menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u> <u>Menyediakan dukungan pelaksanaan BDR baik daring maupun luring</u></p> <p><u>Hal yang belum sesuai</u> =</p>	<p><u>Rekomendasi</u></p> <p>Mempertahankan hal yang sudah baik bila dibutuhkan perlu melakukan terobosan baru yang lebih inovatif seperti mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pembelajaran dari rumah</p> <p>Tindak lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan BDR Pengawas sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan pelaksanaan BDR.

6. Kendala Utama

Komponen keenam dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah kendala utama. Komponen ini terdiri dari dua indikator yaitu: (6.1) kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi; (6.2) upaya penyelesaian yang sudah dilakukan. Adapun capaiannya masing-masing adalah 75,63 dan 73,13.

Gambar 2.7 Grafik Kendala Utama dan Upaya Penyelesaian yang dilakukan



Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kabupaten Bangli tahun 2020

6.1 Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi

Kendala utama yang dialami sekolah pada umumnya dirangkum sebagai berikut:

- Jaringan internet yang tidak stabil dan merata
- Kepemilikan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi sebagai piranti penting dalam pembelajaran dari rumah minim baik dari segi kualitas maupun kuantitas
- Perhatian dari orang tua untuk mendampingi putra/putrinya selama belajar dari rumah masih kurang.
- Kemampuan inovasi guru dalam mendayagunakan media digital belum maksimal

6.2 Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan

Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan dirangkum sebagai berikut:

- Menyusun proposal bantuan pulsa/ paket untuk siswa maupun guru.
- Melakukan kordinasi dengan komite sekolah dalam rangka memaksimalkan alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas dan kualitas sarana prasarana pembelajaran daring, atau luring.
- Melakukan kordinasi dengan orang tua baik melalui tatap muka maupun daring untuk menyamakan persepsi tentang BDR
- Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan Diklat/ Bimtek daring, maupun luring untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran jarak jauh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal yang sebagai berikut.

1. Jumlah pengawas jenjang SMP di Kabupaten Bangli sebanyak 8 orang. Sementara yang sudah melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah sebanyak 7 orang sehingga tingkat persentase kinerja pengawas terkait supervisi ini sebesar 87,5 %
2. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Bangli sebanyak 28, yang sudah disupervisi sebanyak 25 sekolah. Sehingga tingkat persentase sekolah yang sudah disupervisi adalah 89, %
3. Capaian nilai pada keenam komponen diperoleh hasil (1) Kesiapan infrastruktur =81,41 kategori sangat baik ; (2) kemampuan guru dalam memanfaatkan tehnologi pembelajaran =84,8 kategori sangat baik; (3) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 = 85,8 kategori sangat baik; (4) kesiapan siswa = 86,5 kategori sangat baik; (5) peran kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pembelajaran = 83,70 kategori sangat baik; (6) kendala utama dan upaya penyelesaian = 74,38 kategori baik.
4. Kendala utama dalam keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah: (1) jaringan internet yang lemah dan tidak stabil,(2) kepemilikan sarana prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh,(3) pendampingan dari orang tua selama BDR, (4) kemampuan guru dalam mendayagunakan perangkat tehnologi informasi dan komunikasi.
5. Upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan adalah: (1) memberikan bantuan paket kepada siswa/ guru,(2) memaksimal alokasi anggaran sekolah untuk peningkatan sarana prasarana pendukung BDR,

(3) melakukan pertemuan atau kordinasi dengan orang tua siswa untuk menyamakan persepsi, (4) melaksanakan IHT tentang pembelajaran jarak jauh.

B. Rekomendasi

1. Untuk sekolah/guru
 - a. Sekolah perlu mencatat nomor HP peserta didik untuk diusulkan memperoleh bantuan pulsa.
 - b. Sekolah perlu meningkatkan efektivitas Satgas penanggulangan darurat covid-19
 - c. Sekolah perlu meningkatkan komunikasi, kordinasi dengan orang tua untuk menyamakan persepsi tentang pembelajaran jarak jauh
 - d. Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan institusi kewilayahan terdekat agar mengijinkan siswa menggunakan fasilitas tehnologi informasi.
 - e. Guru perlu mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tentang model, sumber belajar dan media pembelajaran jarak jauh
2. Untuk orang tua/wali
 - a. Orang tua/ wali perlu menjalin hubungan yang lebih intensif dengan sekolah terkait pembelajaran jarak jauh
 - b. Orang tua/ wali perlu meningkatkan intensitas pendampingan terhadap putra/putrinya selama pembelajara dari rumah
3. Untuk pemerintah daerah.
 - a. Pemerintah daerah perlu menjalin kerjasama dengan lembaga lain termasuk penyedia jasa jaringan internet untuk meningkatkan kualitas jaringan internet.
 - b. Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk meningkatkan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran jarak jauh.
4. Untuk pemerintah pusat
 - a. Pemerintah pusat perlu meningkatkan alokasi anggaran bantuan pulsa bagi siswa dan guru.
 - b. Pemerintah pusat perlu melakukan kerjasama dengan lembaga/ institusi lain untuk meningkatkan kualitas jaringan internet agar stabil dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Kettle, M (2015) *Achieving Effective Supervision*, Insight 30. IRISS, www.iriss.org.uk

Wonnacott, J (2012) *Mastering Social Work Supervision*, London, Jessica Kingsley

Morrison, T (2005) *Supervision in Social Care: Making a real difference for staff and service users*, 3rd ed. Brighton, Pavilion Publishing

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/supervisi-pendidikan.html>

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://www.yourarticlelibrary.com/education/educational-supervision>

https://www.academia.edu/13104069/Models_Of_Supervision_In_Education

BIOGRAFI PENULIS



A.A. Ketut Jelantik, M.Pd, dilahirkan di Buleleng-Bali , 4 April 1965. Pendidikan terakhirnya di Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesa – Singaraja - Bali - jurusan Adminsitrasi Pendidikan. Mengawali karir sebagai guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kintamani - Kabupaten Bangli tahun 1987. Tahun 2013 dimutasikan sebagai Pengawas Sekolah. Pernah ditugaskan sebagai Kordinator Pengawas (Korwas) di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli-BALI. Tahun 2018 meraih predikat II Pengawas Berprestasi dan Berdidikasi Propinsi Bali. Penulis juga pernah bekerja sebagai wartawan *freelance* di Kelompok Media Bali Post (KMB),

Aktif menulis sejak masih duduk di SMA. Sejumlah artikel baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris telah dimuat di sejumlah media cetak lokal Bali. Buku-buku hasil karyanya masuk nominasi Sayembara Penulisan Buku yang digelar Kemendikbud. Sebagai seorang Pengawas Sekolah, penulis aktif sebagai narasumber penulisan Karya Tulis Ilmiah di Forum Guru tingkat kabupaten, Narasumber manajemen pendidikan serta pengembangan jurnalistik di sekolah-sekolah.

Selain karya jurnalistik, penulis juga aktif melakukan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif serta Penulisan *Best Practice*. Hasil penelitiannya sudah diterbitkan di jurnal APSI Bali. Buku – buku yang sudah diterbitkan :

1. **MENJADI KEPALA SEKOLAH YANG PROFESIONAL -Panduan Menuju PKKS** (Penerbit Deepublish-Jogyakarta, 2015)
2. **AKTIVIS JURNALISTIK SEKOLAH** (Penerbit Deepublish-Jogyakarta, 2017)
3. **MENGENAL TUGAS POKOK DAN FUNGSI PENGAWAS SEKOLAH, Sebuah Gagasan. Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (*Countinous Quality Improvement*)** (Penerbit Deepublish-Jogyakarta 2018)
4. **DINAMIKA PENDIDIKAN DAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0** (Penerbit Deepublish-Jogyakarta,2019)



SUTARMIN,S.Pd ,lahir di Madiun , 04 Juni 1970. Menekuni bidang pendidikan sejak tahun 1994. Alumni Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya Tahun 1993 , program Diploma III jurusan Fisika dengan gelar A.Md . Sedangkan gelar S.Pd diperoleh dari Universitas Terbuka Jakarta program studi Fisika lulus pada Nopember tahun 1998. Mengawali tugas sebagai seorang guru di SMP N 4 Kintamani Kab.Bangli Propinsi Bali selama 16 tahun. Pada tahun 2007 menjadi juara 1 Guru berprestasi tingkat SMP di Kabupaten Bangli.

Kemudian pada tahun 2009 ditugaskan menjadi kepala sekolah SMP N Satu Atap 1 Kintamani sampai tahun 2015.Pada tahun 2015 mulai ditugaskan ditempat yang baru di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bangli sebagai Pengawas Sekolah tingkat SMP hingga sampai saat ini. Dan saat ini menjabat sebagai sekretaris MKPS (Musyawarah kerja Pengawas Sekolah) di Kabupaten Bangli.

Lampiran 1 : Data Hasil E-Supervisi

Lampiran 1 : Rekapitan Hasil Supervisi

NO	KOMPO NEN	INDIKA TOR	SUB INDIKA TOR	KODE SEKOLAH																RATA-RATA			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	R			
1	1	1.1	1.1.1.A	90	95	80	95	70	80	90	90	95	100	90	75	100	75	85	85	87.1875	1	81.41	87.19
2	1	1.1	1.1.1.B	80	90	95	90	70	100	60	80	90	75	85	75	70	65	80	75	80	1		80
3	1	1.1	1.1.2.A	100	100	85	100	90	100	50	90	80	50	35	85	25	85	35	70	73.75	1		73.75
4	1	1.1	1.1.2.B	100	100	85	100	85	95	100	90	100	65	25	85	100	75	25	90	82.5	1		82.5
5	1	1.1	1.1.2.C	100	100	60	100	80	90	100	85	80	100	40	80	100	65	40	90	81.875	1		81.88
6	1	1.2	1.2.1.A	90	95	60	90	70	95	80	85	90	70	90	85	80	75	85	75	82.1875	1		82.19
7	1	1.2	1.2.1.B	75	95	70	90	80	90	65	90	90	50	80	75	70	65	75	75	77.1875	1		77.19
8	1	1.3	1.3.1	100	95	75	90	90	80	90	90	90	90	80	80	90	70	80	95	86.5625	1		86.56
9	2	2.1	2.1.1	90	95	85	90	85	95	100	85	100	40	80	100	80	85	75	85.625	2	84.76	85.63	
10	2	2.1	2.1.2	85	95	90	80	85	100	100	80	95	100	85	85	80	70	85	80	87.1875	2		87.19
11	2	2.1	2.1.3	90	95	95	90	80	90	100	80	90	100	50	80	95	75	80	80	85.625	2		85.63
12	2	2.1	2.1.4	95	90	95	90	80	90	65	85	70	65	60	75	85	70	50	75	77.5	2		77.5
13	2	2.2	2.2.1	95	100	85	90	100	95	85	95	85	60	80	75	70	75	70	80	83.75	2		83.75
14	2	2.2	2.2.2	100	95	90	90	100	100	95	85	95	95	90	85	75	80	90	100	91.5625	2		91.56
15	2	2.2	2.2.3	90	90	85	95	80	100	100	80	95	100	45	80	50	75	45	75	80.3125	2		80.31
16	2	2.3	2.3.1	95	90	85	90	90	85	90	90	95	65	80	75	70	75	85	75	83.4375	2		83.44
17	2	2.3	2.3.2	100	95	95	95	85	95	90	90	95	100	85	85	75	75	65	80	87.8125	2		87.81
18	3	3.1	3.1.1	100	100	80	100	90	100	100	80	85	90	90	85	90	80	90	90	90.625	3	85.78	90.63
19	3	3.1	3.1.2	100	100	80	100	100	100	100	90	100	100	100	75	100	80	100	95.3125	3		95.31	
20	3	3.1	3.1.3	100	100	70	100	100	95	100	85	80	100	90	70	100	65	90	75	88.75	3		88.75
21	3	3.1	3.1.4	100	100	85	100	85	85	80	90	80	80	80	75	100	70	85	70	85.3125	3		85.31
22	3	3.1	3.1.5	90	95	70	90	80	95	95	75	80	65	75	70	100	80	75	70	81.5625	3		81.56
23	3	3.1	3.1.6	75	85	60	70	75	85	80	80	90	60	65	75	60	70	60	80	73.125	3		73.13
24	4	4.1	4.1.1	100	95	90	100	85	80	100	80	95	75	75	70	100	70	70	80	85.3125	4	86.51	85.31
25	4	4.1	4.1.2	90	100	90	90	80	80	95	65	85	90	70	70	95	80	70	75	83.125	4		83.13
26	4	4.1	4.1.3	100	100	85	100	90	95	100	85	90	100	95	80	100	85	95	90	93.125	4		93.13

27	4	4.1	4.1.4	90	95	70	90	80	75	80	80	90	90	75	80	70	90	75	85	85	81.875	4	81.88
28	4	4.2	4.2.1	100	100	75	100	85	80	85	100	90	90	80	65	85	95	80	65	80	85	4	85
29	4	4.2	4.2.2	100	100	80	100	85	90	95	100	90	90	90	90	85	100	75	90	85	90.625	4	90.63
30	5	5.1	5.1.1	95	95	75	95	85	95	85	95	90	90	85	85	85	95	70	85	90	88.4375	5	88.44
31	5	5.2	5.2.1	95	95	80	95	80	95	80	95	90	90	100	80	95	100	65	85	85	89.375	5	89.38
32	5	5.2	5.2.2	100	100	80	100	80	95	100	80	80	80	60	85	80	100	65	85	80	86.25	5	86.25
33	5	5.2	5.2.3	95	95	80	95	90	95	90	95	95	95	100	95	80	95	85	95	80	91.25	5	91.25
34	5	5.2	5.2.4	100	100	80	100	85	90	95	85	85	100	75	90	80	100	85	75	85	89.0625	5	89.06
35	5	5.2	5.2.5	100	100	80	70	80	80	70	80	95	100	90	85	70	80	100	85	80	85.9375	5	85.94
36	5	5.2	5.2.6	90	95	75	90	80	90	80	90	85	80	90	85	85	80	90	85	80	85.3125	5	85.31
37	5	5.2	5.2.7	85	90	80	85	80	90	85	80	90	85	80	85	90	85	75	90	80	84.375	5	84.38
38	5	5.3	5.3.1	70	90	50	70	70	75	85	90	90	90	60	60	70	65	70	60	75	71.875	5	71.88
39	5	5.3	5.3.2	70	90	50	70	70	80	65	85	85	85	65	85	70	65	75	85	75	74.6875	5	74.69
40	5	5.4	5.4.1	80	80	80	80	70	80	80	80	80	85	75	70	60	80	80	60	65	75.3125	5	75.31
41	5	5.4	5.4.2	85	85	85	85	90	80	85	90	85	85	90	80	80	85	75	80	65	82.5	5	82.5
42	6	6.1		70	90	70	75	80	95	65	80	80	80	65	75	85	75	65	75	75.625	6	74.38	
43	6	6.2		70	90	70	80	80	20	65	90	90	90	65	75	80	75	85	75	73.125	6		

- | | | | | | | | |
|---|------------------|---|----------------|----|------------------|----|------------------------|
| 1 | SMPS Guru Kula | 5 | SMPN 1 Tembuku | 9 | SMPN 3 Susut | 13 | SMPN 5 Bangli |
| 2 | SMPN 1 Bangli | 6 | SMPN 2 Bangli | 10 | SMPN 3 Tembuku | 14 | SMPN 7 Kintamani |
| 3 | SMPN 1 Kintamani | 7 | SMPN 2 Susut | 11 | SMPN 4 Bangli | 15 | SMPN Satap 1 Tembuku |
| 4 | SMPN 1 Susut | 8 | SMPN 3 Bangli | 12 | SMPN 4 Kintamani | 16 | SMPN Satap 5 Kintamani |



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : lpmpbali@kemdikbud.go.id

Laman : lpmpbali.kemdikbud.go.id



9 786237 441380